

## Inovasi Pembelajaran Hadis: Menggali Signifikansi Melalui Metode Saintifik dan Multidisipliner

Fitria Nofiyanti<sup>1</sup>, Muhammad Miftah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Institut Agama Islam Negeri Kudus*

*fitrianof@ms.iainkudus.ac.id, muhammadmiftah@iainkudus.ac.id*

### Abstract

This research aims to explore the implementation of innovation in the hadith learning process through scientific and multidisciplinary approaches at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manafiu Ulum Kudus. This study uses a qualitative method with data collection techniques: interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with the head of the madrasah, teachers, and students to explore their learning experiences. The research findings identify that the application of scientific methods and multidisciplinary approaches has successfully deepened students' understanding of Islamic teachings and their relevance to daily life. Students not only memorize the hadith texts but also understand the meaning and significance of these teachings in social and cultural contexts. This research also found that innovation in learning can build students' critical and analytical thinking skills and strengthen their character through reflection on moral values. Further research is recommended to explore the effectiveness of innovative methods in various other Islamic educational institutions, as well as identify potential challenges in their implementation. Thus, the hope from this research is that it can significantly contribute to the advancement of Islamic education, especially hadith, which is more relevant and contextual in Indonesia

Keywords: Hadith, Multidisciplinary, Scientific.

### Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan inovasi dalam proses belajar hadis melalui pendekatan saintifik dan multidisipliner di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manafiu Ulum Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan kepala madrasah, guru, dan siswa untuk menggali pengalaman belajar mereka. Temuan penelitian mengidentifikasi penerapan metode saintifik dan pendekatan multidisipliner berhasil memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya menghafal teks hadis, tetapi juga memahami makna dan signifikansi ajaran tersebut dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini juga menemukan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa serta memperkuat karakter mereka melalui refleksi nilai-nilai moral. Pada penelitian berikutnya, disarankan untuk lebih mendalami tentang efektivitas penerapan metode inovatif di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, harapan dari penelitian ini dapat berkontribusi

signifikan terhadap kemajuan pendidikan Islam terutama hadis yang lebih relevan dan kontekstual di Indonesia.

Kata kunci: Hadis, Multidisipliner, Saintifik

---

## A. PENDAHULUAN

Inovasi dalam pembelajaran Hadis menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan Agama Islam di Indonesia, terutama seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 yang mengutamakan pendekatan saintifik dan multidisipliner. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang teks-teks Hadis, tetapi juga menghubungkan ajaran Islam dengan realitasnya di kehidupan sehari-hari serta berbagai disiplin ilmu lainnya. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk membentuk generasi yang dapat memahami ajaran agama secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup>

Mata pelajaran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas para siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran Hadis tidak hanya berfokus pada penghafalan dan pemahaman teks, melainkan juga pada penerapan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Siswa diharapkan dapat memahami makna dan signifikansi Hadis dalam konteks sosial, budaya, dan ilmiah. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan dan tidak diragukan lagi, terutama dalam era globalisasi dan digitalisasi ini. Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif diperlukan untuk menarik minat siswa dan membantu mereka memahami ajaran Hadis dengan lebih mudah dan menyenangkan. Guru perlu menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam menggali makna Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata mereka, sehingga nilai-nilai luhur Islam dapat terinternalisasi dengan baik.<sup>2</sup>

Metode saintifik menawarkan pendekatan yang sistematis dan logis dalam memahami ajaran Hadis. Proses pembelajaran yang melibatkan observasi, pengumpulan data, analisis, dan komunikasi dapat membantu siswa untuk lebih mendalami konteks dan aplikasi dari Hadis. Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya diminta untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses penemuan makna. Hal ini penting bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.<sup>3</sup>

Pendekatan multidisipliner memungkinkan integrasi antara berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran Hadis. Misalnya, mengaitkan ajaran Hadis dengan ilmu sosial, sejarah, psikologi, atau ilmu alam bahkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memfasilitasi siswa dalam memahami hubungan ajaran agama Islam dengan konteks modern dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *Elementary* 5, no. 2 (2019): 394-411.

<sup>2</sup> Khairunnisa and Ratika Dewi, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Hadist untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa," *Wangsa: Journal of Education and Learning* 01, no. 02 (2024): 74-80,

<https://www.mannawasalwa.ac.id/ejournal/index.php/wangsa/article/view/309%0Ahttps://www.mannawasalwa.ac.id/ejournal/index.php/wangsa/article/download/309/159>.

<sup>3</sup> Ananda Prayogi, "Diskursus Pendekatan Saintifik dalam Kajian Fiqh Alhadis: Aplikasi Dialektika Hegel," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 3, No. September (2022): 98-121.

<sup>4</sup> Ratu Vina Rohmatika, "Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 1 (2019): 115-132, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>.

Meskipun penerapan metode saintifik dan pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran Hadis menawarkan banyak peluang, ada juga beberapa tantangan yang perlu diantisipasi. Tantangan utamanya yaitu minimnya pemahaman guru mengenai kedua pendekatan tersebut dan terbatasnya sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat menerapkan metode ini dengan efektif.<sup>5</sup>

Menurut Muhammad Yusuf, Tabroni, dan Faridi (2024) mengatakan bahwa multidisipliner yang diterapkan di sebuah madrasah dapat mengintegrasikan dengan berbagai disiplin ilmu seperti sains, teknologi, sosial dan humaniora.<sup>6</sup> Selain itu penelitian dari Mujamil Qomar (2019) mengatakan bahwa dengan menerapkan multidisipliner dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, Siswa tidak hanya mengerti ajaran Hadis dari segi teks, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi sosial, budaya, dan isu-isu kontemporer, sehingga membuat pembelajaran lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Dan penelitian dari Tiara Suriyatna Mentaya (2024) menerapkan video interaktif dalam proses pembelajaran Hadis yang berhasil mengatasi keterbatasan metode pengajaran tradisional dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.<sup>8</sup> Selain itu, terdapat penelitian dari Zulfikri (2023) menerapkan inovasi pembelajaran hadis yang lebih canggih yaitu berbasis web dan terbukti siswa lebih cepat memahaminya.<sup>9</sup>

Sedangkan penerapan metode saintifik menurut Faradilla, Fahmi dan Bahroin (2022) mengatakan bahwa penerapan saintifik dalam proses belajar Al-Qur'an dan Hadis telah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang terlihat dalam penelitian di MTsN 1 Mojokerto, di mana penggunaan metode ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai akademik siswa.<sup>10</sup> Selain itu, menurut penelitian dari Lutfi, Ali dan Toha (2019) mengatakan bahwa metode saintifik juga membantu siswa mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Maka dari itu, integrasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Hadis di madrasah sangat direkomendasikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya beriman tapi juga cerdas dan kritis.<sup>11</sup>

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan tematik-integratif dalam pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Manafiu Ulum Kudus. Namun, kajian khusus mengenai inovasi pembelajaran Hadis dengan menggunakan metode saintifik dan multidisipliner masih jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kedua pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Hadis serta signifikansinya bagi pengembangan karakter dan pemahaman siswa.

Melalui artikel ini, penulis berupaya menawarkan model inovatif untuk pembelajaran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah dengan mengintegrasikan metode saintifik dan pendekatan multidisipliner. Diharapkan bahwa dengan penerapan model ini, siswa tidak hanya akan

<sup>5</sup> Ratu Vina Rohmatika, hlm. 115-132.

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf, Tobroni, and Faridi, "Model Pai Multidisipliner di Madrasah," *Jurnal Paris Langkis* 4, no. 2 (2024): 225-37, <https://doi.org/10.37304/paris.v4i2.14779>.

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, "Filsafat Pendidikan Islam Multidisipliner," *Prosiding Seminar Nasional PAI UMP* 1, no. 1 (2019): 1-14.

<sup>8</sup> Tiara Suriyatna Mentaya et al., "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Video Interaktif Menggunakan Aplikasi Capcut Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis Materi Proses Penciptaan Manusia Di Kelas XI," *Jurnal At - Tarbiyah : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 313-20.

<sup>9</sup> Zulfikri et al., "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 53-64.

<sup>10</sup> Faradilla Nur Annisa, Fahmi Hidayatullah, and Bahroin Budiya, "Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 1 Mojokerto," *Vicratina* 7, no. 1 (2022): 298-306.

<sup>11</sup> Lutfi Khakim, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Makhsun, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al - Qur ' an Hadis Di Smp Islam Tanwirul Hija Sayung Demak," *Jurnal Prosiding*, 2019 : 1528-1540.

mendapatkan pengetahuan teoritis mengenai Hadis serta keterampilan praktis untuk menggunakan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan zaman sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang luhur. Inovasi pembelajaran Hadis melalui metode saintifik dan multidisipliner merupakan langkah strategis menuju pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan memahami signifikansi ajaran Islam melalui lensa berbagai disiplin ilmu, diharapkan siswa akan menjadi individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berperilaku baik, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manafiul Ulum Kudus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.<sup>12</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik tanpa membandingkan variabel, sehingga memberikan fleksibilitas dalam menggali data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.<sup>13</sup> Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu untuk mengeksplorasi dinamika pendidikan yang terjadi di MI Manafiul Ulum Kudus.

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dan dijadikan sasaran dalam penelitian.<sup>14</sup> Subjek penelitian ini adalah MI Manafiul Ulum yang berada di desa Prambatan Lor, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus yang letaknya sangat strategis karena lokasi tersebut berada ditengah-tengah Dukuh Pereng dan berada di depan Masjid Jami Prambatan Lor serta jauh dari keramaian lalu lintas.<sup>15</sup> Penelitian ini didesain untuk memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya, khususnya dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan.<sup>16</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman belajar, pemahaman terhadap materi ajar, serta pandangan peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan.<sup>17</sup> Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi, seperti catatan kegiatan pembelajaran, laporan kegiatan keagamaan, dan materi ajar yang digunakan di madrasah. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk mencatat metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data ini dilengkapi dengan instrumen penelitian, yakni pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi.<sup>18</sup>

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, Analisis tematik adalah metode penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data.<sup>19</sup> Penelitian ini meliputi beberapa langkah utama: pengorganisasian data, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, interpretasi data untuk memahami pola-pola yang relevan, serta triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperkuat

<sup>12</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8-9.

<sup>13</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bali: Nilacakra, 2018), 65.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 397.

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Profil Mi Manafiul Ulum," Diakses pada tanggal 15 Februari 2025 pada Pukul 20.00 WIB, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60712384>.

<sup>16</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bali: Nilacakra, 2018), 65.

<sup>17</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 55.

<sup>18</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, 31.

<sup>19</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 120.

hasil penelitian.<sup>20</sup> Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik pendidikan di MI Manafiu Ulum Kudus, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Inovasi dalam Pembelajaran Hadis

Penerapan inovasi dalam pembelajaran hadis di zaman modern sangat berperan penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan Islam dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi generasi muda. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, metode pembelajaran tradisional sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang terbiasa dengan interaksi digital. Oleh karena itu, penerapan inovasi dalam pembelajaran hadis menjadi suatu keharusan untuk menarik perhatian siswa dan memastikan bahwa mereka dapat memahami serta mengimplementasikan ajaran Islam dengan tepat. Contoh bentuk inovasi yang bisa diimplementasikan adalah penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi mobile, video interaktif, dan platform pembelajaran online. Dengan memanfaatkan media digital ini, pengajar dapat menyajikan materi hadis secara lebih menarik dan interaktif.<sup>21</sup> Misalnya, melalui video yang menggambarkan konteks sejarah dari suatu hadis atau aplikasi yang menyediakan kuis interaktif tentang pemahaman hadis, siswa tidak hanya sekadar mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Keadaan ini akan memperkuat dorongan siswa untuk belajar dan memahami ajaran Nabi Muhammad SAW dengan lebih mendalam.

Selain itu, inovasi dalam pembelajaran hadis juga mencakup pendekatan kontekstual yang mengaitkan ajaran hadis dengan isu-isu sosial dan ilmiah terkini. Dengan cara ini, siswa dapat melihat relevansi ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, diskusi tentang nilai-nilai etika dalam hadis dapat dihubungkan dengan permasalahan moral yang dihadapi oleh kaum muda pada masa sekarang, misalnya masalah kejujuran di dunia digital atau tantangan dalam berinteraksi di media sosial. Ketika siswa dapat memahami bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis masih relevan dengan situasi yang mereka hadapi saat ini, Mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mengimplementasikan ajaran tersebut dalam setiap aktivitasnya. Pendekatan yang kontekstual mampu berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa serta mendorong mereka untuk menganalisis bagaimana ajaran Islam dapat menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.<sup>22</sup>

Metode pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu inovasi yang dapat diimplementasikan dalam pengajaran hadis. Dengan mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, berbagi ide, dan berdiskusi mengenai makna serta penerapan hadis, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, namun juga meningkatkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.<sup>23</sup> Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar ilmu dan memperluas pandangan mereka tentang ajaran Islam. Guru juga berperan penting dalam membimbing diskusi agar siswa dapat memahami makna hadis secara lebih mendalam. Ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Inovasi juga bisa dilakukan dengan membuat kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum harus dirancang agar cocok dengan berbagai cara belajar dan minat

<sup>20</sup> Najmah et al., *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Medika, 2023), 5.

<sup>21</sup> Benny Afwadi, Triyo Supriyanto, and Agus Maimun, "Inovasi Pembelajaran Hadis Integratif Sebagai Upaya Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Islam," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 21-35, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v7i1.7215>.

<sup>22</sup> Dahmiar, "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Hadis Di Pendidikan Islam," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 52-63.

<sup>23</sup> Dahmiar, hlm 52-63.

siswa. Misalnya, belajar hadis tidak hanya dengan ceramah, tetapi juga dengan proyek kreatif, seperti membuat film pendek tentang kisah dalam hadis atau menulis esai tentang penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Memberi siswa kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai cara akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.<sup>24</sup>

Selain itu, pelatihan guru juga merupakan aspek penting dalam inovasi pembelajaran hadis. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan terbaru mengenai metode pengajaran yang inovatif serta penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan pelatihan yang memadai, para guru akan lebih percaya diri dalam menerapkan metode pengajaran baru di dalam kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi siswa. Pelatihan ini juga harus mencakup pemahaman mengenai strategi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum secara efektif, sehingga mampu memberikan pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis yang signifikan kepada siswa.<sup>25</sup>

Pentingnya inovasi dalam pembelajaran hadis juga terlihat dari dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui pendekatan inovatif yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Islam, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mempunyai integritas yang tinggi. Misalnya, dengan mengaitkan pelajaran hadis mengenai kejujuran dengan perilaku sehari-hari di sekolah atau masyarakat, siswa diajak untuk merenungkan tindakan mereka sendiri dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Proses refleksi ini sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda agar sesuai dengan ajaran Islam.<sup>26</sup>

Di samping itu, inovasi dalam pembelajaran hadis juga membuka peluang bagi keterlibatan orang tua serta masyarakat. Dengan melibatkan orang tua dalam aktivitas pembelajaran, misalnya melalui seminar atau workshop, mereka dapat memahami pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka dan mendukung proses belajar di rumah. Keterlibatan masyarakat juga bisa dilakukan melalui program-program komunitas yang mempromosikan nilai-nilai Islam berdasarkan hadis. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang saling menguntungkan.<sup>27</sup>

Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran Hadis bukan hanya sekadar tren, tetapi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan Islam. Penerapannya membuka pintu bagi generasi muda untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW secara lebih mendalam dan relevan. Inovasi ini juga memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang kokoh. Oleh karena itu, dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk mewujudkan inovasi pembelajaran Hadis yang berkelanjutan dan berdampak besar bagi kemajuan umat Islam

## 2. Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Hadis

Metode yang mengedepankan proses belajar yang sistematis dan berbasis pada pemahaman logis serta analitis adalah pengertian dari pendekatan saintifik pada pembelajaran hadis. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penghafalan teks hadis, melainkan juga pada pemahaman yang mendalam mengenai konteks, makna, dan penerapan ajaran yang terkandung di dalamnya. Implementasinya dapat bertujuan untuk

<sup>24</sup> Naif, "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam : Menyatukan Dikotomi Pendidikan," *Kordinat* 15, no. 1 (2019): 1-16.

<sup>25</sup> Muhammad Daud, Mardianto, and Wahyudin Nur Nasution, "Inovasi Strategi Pembelajaran Al-Quran- Hadis Pada Min Glugur Darat Ii Medan," *Edu Riligia* 2, no. 3 (2018): 338-345.

<sup>26</sup> Daud, Mardianto, Nasution, hlm. 338-345.

<sup>27</sup> Daud, Mardianto, Nasution, hlm. 338-345.

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, sehingga mereka mampu mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.<sup>28</sup>

Pendekatan saintifik mengacu pada metode yang melibatkan observasi, pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan yang didasarkan pada bukti. Dalam konteks pembelajaran hadis, langkah-langkah ini dapat diterapkan melalui serangkaian aktivitas yang mencakup mengamati fenomena yang terkait dengan ajaran hadis, menanyakan pertanyaan kritis, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, serta menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil pemikiran siswa. Menurut penelitian dari Khakim, Tjahjono, and Makhsun (2019) yang dilakukan di SMP Islam Tanwirul Hija Sayung Demak terbukti dapat mengimplementasikan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadis yang menunjukkan efektif dan efisien, di mana siswa mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan.<sup>29</sup>

Pengimplementasian pendekatan saintifik pada pembelajaran hadis dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, kegiatan mengamati di mana siswa diajak untuk melihat atau menganalisis situasi nyata yang relevan dengan ajaran hadis. Misalnya, ketika membahas tentang penyembelihan hewan qurban, siswa dapat diajak untuk mengamati proses tersebut secara langsung. Hal ini membantu siswa paham akan nilai-nilai etika dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam.<sup>30</sup>

Selanjutnya, kegiatan menanya mendorong siswa untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai hadis yang sedang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi sebagai langkah awal bagi siswa untuk mengeksplorasi lebih dalam informasi tentang konteks sejarah dan sosial hadis tersebut. Penelitian dari Annisa, Hidayatullah, and Budiya (2022) di MTsN 1 Mojokerto menunjukkan bahwa penerapan metode saintifik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran Al-Qur'an dan hadis.<sup>31</sup>

Setelah itu, dalam proses pengumpulan informasi, siswa didorong untuk mengakses data dari berbagai sumber, termasuk buku teks, artikel ilmiah, serta melalui diskusi dengan guru atau rekan sebaya. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Yang Ketiga siswa kemudian melakukan asosiasi, yaitu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada. Diskusi kelompok menjadi salah satu cara efektif untuk mendorong siswa saling bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman mereka. Akhirnya, tahap komunikasi memungkinkan siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran mereka kepada kelas melalui presentasi atau diskusi. Ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.<sup>32</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran hadis berdampak baik terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil analisis mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan pendekatan saintifik dengan peningkatan pemahaman materi oleh siswa.<sup>33</sup> Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran hadis juga membantu mengembangkan karakter siswa. Dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai moral dalam hadis, mereka akan lebih mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap positif pada siswa. Dengan demikian, pendekatan saintifik menawarkan kerangka kerja yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Hadis. Pendekatan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan

<sup>28</sup> Annisa, Hidayatullah, and Budiya, hlm. 298-306.

<sup>29</sup> Khakim, Tjahjono, and Makhsun, hlm. 1528-1540.

<sup>30</sup> Khakim, Tjahjono, and Makhsun, hlm. 1528-1540.

<sup>31</sup> Annisa, Hidayatullah, and Budiya, hlm. 298-306.

<sup>32</sup> Khakim, Tjahjono, and Makhsun, hlm. 1528-1540.

<sup>33</sup> Annisa, Hidayatullah, and Budiya, hlm. 298-306

berpikir kritis tetapi juga analitis yang esensial untuk memahami serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks modern.

### 3. Pendekatan Multidisipliner dalam Pembelajaran Hadis

Pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran hadis merupakan suatu metode yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami serta mengajarkan nilai-nilai Islam yang ada dalam hadis. Dalam dunia yang semakin kompleks, permasalahan yang dihadapi masyarakat tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan tunggal. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, yang mengintegrasikan interaksi antara ilmu agama dan disiplin ilmu lainnya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai hadis serta penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Pendekatan multidisipliner adalah penggunaan berbagai ilmu untuk menganalisis dan memahami suatu kejadian. Dalam pembelajaran hadis, pendekatan ini menggabungkan ilmu sosial, humaniora, dan sains dengan kajian hadis. Contohnya, pendekatan sejarah dapat digunakan untuk memahami latar belakang sejarah suatu hadis, sementara pendekatan sosiologi dapat membantu siswa menganalisis dampak sosial dari ajaran tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan multidisipliner dalam memahami hadis dapat meningkatkan relevansi ajaran agama dengan kehidupan masyarakat saat ini.<sup>35</sup>

Implementasi pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran hadis dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis:

#### 1. Integrasi Ilmu

Proses ini melibatkan penggabungan wawasan dari berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pemahaman siswa tentang Hadis. Misalnya, dengan menggunakan perspektif antropologi, siswa dapat memahami bagaimana tradisi dan budaya masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad SAW memengaruhi konteks historis Hadis. Dari sudut pandang sosiologi, siswa dapat menganalisis bagaimana ajaran Hadis relevan dengan struktur sosial dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Pendekatan psikologis membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai moral dan etika dalam Hadis dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan pribadi. Integrasi dengan ilmu politik memungkinkan siswa menganalisis bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan dan keadilan dalam Hadis dapat diterapkan dalam sistem pemerintahan dan kebijakan publik. Dengan demikian, integrasi ilmu membuka dimensi baru dalam pemahaman Hadis, yang melampaui sekadar pemahaman tekstual.<sup>36</sup>

#### 2. Kontekstualisasi Materi

Langkah ini menekankan relevansi ajaran Hadis dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas Hadis tentang pentingnya menjaga lingkungan, guru dapat mengajak siswa untuk mengaitkannya dengan isu-isu lingkungan global seperti perubahan iklim, polusi, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Diskusi tentang Hadis tentang toleransi dan kerukunan antarumat beragama dapat dikaitkan dengan tantangan pluralisme dan konflik sosial yang sering terjadi di masyarakat multikultural. Kontekstualisasi membantu siswa menyadari bahwa ajaran

---

<sup>34</sup> Qomar, hlm. 1-14.

<sup>35</sup> Fadli Rahman and Hidayat Ma'ruf, "Penguatan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, Dan Transdisipliner," *Edugama : Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 08, no. 02 (2022) : 233-257, <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>.

<sup>36</sup> Masganti Sitorus, Solihah Titin Sumanti, and Media Gusman, "Living Qur'an Dan Hadis Di Tk Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan (Studi Tentang Internalisasi Akhlak)," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 111-123, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.4047>.



Hadis bukan hanya sekadar nasihat kuno, tetapi juga pedoman hidup yang relevan untuk menghadapi berbagai permasalahan modern.<sup>37</sup>

### 3. Penggunaan Metode Interaktif

Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berbagi pengalaman, dan belajar dari perspektif yang berbeda. Proyek penelitian lintas disiplin mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dalam menganalisis masalah yang kompleks dan mencari solusi yang inovatif. Presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka kepada orang lain, mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, dan memperdalam pemahaman mereka melalui umpan balik dari teman sebaya dan guru. Metode interaktif menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif.

### 4. Penerapan Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi membuka akses tak terbatas ke sumber daya pembelajaran yang beragam dan interaktif. Platform digital menyediakan akses ke berbagai kitab Hadis, tafsir, artikel ilmiah, dan video pembelajaran yang relevan. Media sosial dapat digunakan sebagai wadah untuk berdiskusi, berbagi pemikiran, dan berkolaborasi dengan siswa lain dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Aplikasi mobile dapat digunakan untuk mengakses materi pembelajaran Hadis di mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, teknologi membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, fleksibel, dan menarik bagi siswa.

Dalam implementasinya, ada beberapa peran dalam konteks penyatuan Islam dengan ilmu pengetahuan melalui pendidikan agama Islam yang bersifat multidisipliner. Berikut adalah penjelasannya:

1. Perspektif, digunakan untuk membahas topik tertentu dalam pendidikan Islam. Contohnya, ketika Nabi Muhammad SAW bersabda: "*shumu tashihhu*" (Puasalah, maka kamu akan sehat), konsep kesehatan dalam puasa dapat dianalisis melalui berbagai disiplin, termasuk biologi, ilmu gizi, psikologi, serta ilmu kesehatan. Setiap disiplin ilmu ini berkontribusi pada pemahaman fiqih mengenai perintah Nabi Muhammad SAW tentang berpuasa.
2. Dialog, diterapkan melalui cara setiap disiplin ilmu dalam menyampaikan argumennya masing-masing. Misalnya, dalam konteks larangan mencuri dalam Islam, isu ini dapat didiskusikan dari sudut pandang pendidikan agama Islam, ekonomi, psikologi, hukum, politik, sosiologi, serta budaya.
3. Relasi, digunakan untuk menganalisis suatu masalah dengan melihat hubungan antar disiplin ilmu guna mengetahui penyebab dan solusinya. Sebagai contoh, ketika Nabi bersabda: "kefakiran itu hampir menjadikan kekufuran," relasi keilmuan yang relevan untuk membahas hadis ini meliputi teologi, ekonomi, budaya, dan psikologi.
4. Interaksi, hal ini mengacu pada pembahasan ilmu-ilmu Islam yang melibatkan hubungan dengan berbagai sumber pengetahuan. Contohnya, keterbukaan Islam terhadap ilmu pengetahuan terlihat dari hubungannya dengan filsafat Yunani, matematika India, kedokteran Cina, dan politik Persia. Hubungan ini telah membantu mengembangkan berbagai bidang ilmu di dunia Islam.

---

<sup>37</sup> Maskur, et al., "Pentingnya Kontekstualisasi Matan Hadist Menggunakan Metode Hermeneutika," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 8, no. 2 (2023): 19-24, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v8i2.1711>.

5. Interkoneksi, Pendidikan Islam memandang ilmu lain bukan sebagai sesuatu yang salah, tetapi sebagai teman untuk berdiskusi. Hubungan ini juga mengakui adanya kesempatan untuk berbicara dan menganggap ilmu lain sebagai mitra dalam pengembangan, tanpa ingin menguasai bidang tersebut.
6. Komparasi, digunakan untuk membandingkan kesamaan serta perbedaan antara pemahaman Islam dan disiplin ilmu lainnya. Sebagai contoh, konsep motivasi yang ada di Al-Qur'an dapat dibandingkan dengan teori motivasi psikologi dan teori motivasi ekonomi. Selain itu, konsep *al-nafs al-amarah*, *al-nafs al-lawwamah*, dan *al-nafs al-muthmainnah* yang terdapat didalam Al-Qur'an dapat dibandingkan dengan nafsu, akal, dan hati dalam tasawuf, serta dengan ide, ego, serta superego dalam psikologi.
7. Kolaborasi dalam pendidikan Islam digunakan untuk paham terhadap suatu isu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu yang bekerja sama untuk mencari solusi. Sebagai contoh, bahasan mengenai hukum operasi ganti alat kelamin, fiqh akan mempertimbangkan masukan dari ilmu kedokteran, ilmu hukum, sosiologi, serta psikologi sebelum bertindak.<sup>38</sup>

Pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran hadis memiliki sejumlah manfaat signifikan, diantaranya:

1. Pemahaman yang Lebih Dalam: Siswa dapat memahami makna hadis secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, dan budaya di mana hadis tersebut muncul.
2. Keterampilan Berpikir Kritis: Dengan menganalisis hadis dari berbagai perspektif disiplin ilmu, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam menilai informasi.
3. Relevansi Ajaran Agama: Pendekatan ini membantu siswa mengamati hubungan ajaran Islam dalam konteks sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.
4. Pengembangan Karakter: Pembelajaran yang melibatkan diskusi tentang isu-isu moral dan etika dari perspektif multidisipliner dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan sikap toleran terhadap perbedaan.

Penelitian sebelumnya dari Arifuddin Ahmad, Andi Muhammad Ali Amiruddin, and Abdul Gaffar (2015) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multidisipliner dalam kajian hadis memberikan hasil yang positif. Misalnya, sebuah studi di UIN Alauddin Makassar menemukan bahwa pendekatan ini memfasilitasi pengembangan studi hadis baik dari segi teoretis dan segi praktis.<sup>39</sup> Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya dapat memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam serta meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap masalah kebangsaan.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi Inovasi Pembelajaran Hadis

Implementasi inovasi dalam pembelajaran hadis merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menjaga relevansinya dengan perkembangan zaman. Namun, dalam proses implementasi, beberapa tantangan sering kali dihadapi. Untuk memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk melakukan analisis mendalam. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa tantangan diantaranya :

---

<sup>38</sup> Qomar, hlm. 1-14.

<sup>39</sup> Arifuddin Ahmad, Andi Muhammad Ali Amiruddin, and Abdul Gaffar, "Kecenderungan Kajian Hadith Di UIN Alauddin Makassar (Tracer Study Terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 249-266, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2395>.

## 1. Tantangan Internal

- a. Guru yang kurang persiapan:  
Guru-guru yang mengajar hadis sering kali belum sepenuhnya siap dalam bidangnya. Kurangnya persiapan dan perencanaan media yang baik dapat menghalangi proses pembelajaran yang efektif.
- b. Fasilitas yang masih kurang memadai:  
Fasilitas yang tersedia pada lembaga pendidikan sering kali masih kurang lengkap. Contohnya, kurangnya fasilitas teknologi seperti InFocus dan perlengkapan lainnya dapat mempersulit implementasi media pembelajaran digital audiovisual.
- c. Motivasi guru yang kurang:  
Motivasi guru juga merupakan faktor penting. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan guru tidak berpartisipasi aktif dalam proses inovasi pembelajaran.<sup>40</sup>

## 2. Tantangan Eksternal

- a. Orangtua yang Kurang Mendukung:  
Beberapa orangtua kurang mendukung untuk membantu mengajari hadis kepada anak-anak mereka di rumah. Hal ini dapat mengganggu proses belajar anak-anak dan membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar hadis.
- b. Kurangnya Motivasi Masyarakat  
Kurangnya motivasi dari masyarakat atau orangtua juga merupakan hambatan eksternal. Mereka cenderung kurang peduli dengan pentingnya belajar hadis, sehingga tidak memberikan dukungan yang cukup untuk inovasi pembelajaran hadis.<sup>41</sup>
- c. Perbedaan Konteks Masa Lalu dan Sekarang:  
Hadits yang ditafsirkan tanpa mempertimbangkan konteks masa lalu dan sekarang dapat menimbulkan banyak problema di masyarakat. Misalnya, interpretasi hadits yang tidak proporsional tentang poligami atau kekerasan dapat menyebabkan radikalisme dan propagandanya.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan diantaranya adalah :

- a. Melengkapi Sarana dan Prasarana:  
Langkah awal adalah menyediakan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prosedur Operasional Standar (Prosedur Operasional Standard), dan Protokol Pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini akan mempermudah proses implementasi inovasi pembelajaran hadis.
- b. Menggunakan Media Pembelajaran Digital:  
Pemanfaatan media pembelajaran digital, seperti audiovisual dapat meningkatkan minat siswa serta membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan tertarik dalam pembelajaran hadis.
- c. Memberdayakan Guru:  
Memberdayakan guru dengan memberikan pelatihan yang intensif tentang teknologi dan strategi pembelajaran inovatif. Hal ini akan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar hadis secara efektif dan menarik.

---

<sup>40</sup> Daud, Mardianto, Nasution, hlm. 338-345.

<sup>41</sup> Muh. Arif et al., "Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital," *Global Education Journal* 2, no. 1 (2024): 73-80, <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>.

d. Mengintegrasikan Disiplin Keilmuan Lain:

Mengintegrasikan disiplin keilmuan lain seperti ilmu sosial dalam pembelajaran hadis dapat membantu siswa memahami konteks dan makna hadits secara lebih komprehensif. Model pembelajaran hadis integratif dapat menjelaskan materi hadits dengan komprehensif dan memiliki visi rahmatan li al-'alamin (berkhasiat bagi segala manusia).<sup>42</sup>

Dengan demikian, implementasi inovasi pembelajaran hadis dapat berhasil jika diiringi dengan analisis mendalam terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dan disertai dengan solusi yang sesuai. Dengan mengatasi tantangan tersebut, pembelajaran Hadis dapat lebih efektif dan relevan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

## D. KESIMPULAN

Inovasi dalam pengajaran hadis memainkan peran yang sangat krusial dalam konteks pendidikan Agama Islam di Indonesia, terutama dengan diterapkannya Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan saintifik dan multidisipliner. Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap teks-teks hadis, menghubungkan ajaran Islam dengan konteks sehari-hari serta berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan demikian, pendidikan hadis diharapkan dapat menghasilkan generasi yang mampu menerapkan nilai ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupannya, bukan hanya sekadar memahami secara tekstual.

Dalam pelaksanaan pembelajaran hadis, metode saintifik menawarkan pendekatan sistematis yang melibatkan observasi, pengumpulan data, analisis, dan komunikasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif pada proses penemuan makna dari hadis yang dipelajari. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mampu berpikir kritis dan analitis. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan nilai akademik.

Pendekatan multidisipliner juga menjadi kunci dalam pembelajaran hadis, karena memungkinkan integrasi antara berbagai disiplin ilmu. Misalnya, mengaitkan ajaran hadis dengan ilmu sosial, sejarah, atau psikologi menawarkan sudut pandang yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Melalui pendekatan multidisipliner siswa dapat memahami relevansi ajaran agama dalam konteks modern dan tantangan masyarakat saat ini. Hal ini mendukung tujuan lembaga pendidikan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya beriman, tetapi juga cerdas dan berpikir kritis.

Meskipun terdapat banyak peluang dalam penerapan metode saintifik dan pendekatan multidisipliner, tantangan tetap ada. Tantangan utama adalah minimnya pemahaman guru mengenai kedua pendekatan tersebut serta keterbatasan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan pelatihan serta pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat menerapkan metode ini dengan efektif. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif serta relevan bagi siswa.

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran hadis melalui metode saintifik dan multidisipliner merupakan langkah strategis menuju pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan memahami ajaran Islam melalui lensa berbagai disiplin ilmu, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang kritis serta berakhlak mulia serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui penerapan model inovatif ini, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan zaman sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang

---

<sup>42</sup> Daud, Mardianto, Nasution, hlm. 338-345.

luhur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, Benny, Triyo Supriyanto, and Agus Maimun. "Inovasi Pembelajaran Hadis Integratif Sebagai Upaya Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Islam." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 21-35. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v7i1.7215>.
- Ahmad, Arifuddin, Andi Muhammad Ali Amiruddin, and Abdul Gaffar. "Kecenderungan Kajian Hadith di UIN Alauddin Makassar (Tracer Study terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 249-266. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2395>.
- Ananda Prayogi. "Diskursus Pendekatan Saintifik dalam Kajian Fiqh Alhadis: Aplikasi Dialektika Hegel." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 3, no. September (2022): 98-121.
- Annisa, Faradilla Nur, Fahmi Hidayatullah, and Bahroin Budiya. "Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 1 Mojokerto." *Vicratina* 7, no. 1 (2022): 280.
- Arif, Muh., Mohammad Saro'i, Asfahani Asfahani, Mariana, and Opan Arifudin. "Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital." *Global Education Journal* 2, no. 1 (2024): 73-80. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>.
- Dahniar. "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Hadis di Pendidikan Islam." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 52-63.
- Daud, Muhammad, Mardianto, and Wahyudin Nur Nasution. "Inovasi Strategi Pembelajaran Al-Quran- Hadis pada Min Glugur Darat Ii Medan." *Edu Riligia* 2, no. 3 (2018): 338-345.
- Fa'atin, Salmah. "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner." *Elementary* 5, no. 2 (2019): 394-411.
- Hartono, Jogyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. "Profil Mi Manafiul Ulum," Diakses pada tanggal 15 Februari 2025 pada Pukul 20.00 WIB. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60712384>
- Khairunnisa, and Ratika Dewi. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Hadist untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa." *Wangsa: Journal of Education and Learning* 01, no. 02 (2024): 74-80. <https://www.mannawasalwa.ac.id/ejournal/index.php/wangsa/article/view/309%0Ahttps://www.mannawasalwa.ac.id/ejournal/index.php/wangsa/article/download/309/159>.
- Khakim, Lutfi, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Makhsun. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Islam Tanwirul Hija Sayung Demak." *Jurnal Prosiding*, (2019) : 1528-1540.
- Maskur, Muhammad Sulthon, Musahadi Musahadi, and Eman Suherman. "Pentingnya Kontekstualisasi Matan Hadist Menggunakan Metode Hermeneutika." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 8, no. 2 (2023): 19-24. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v8i2.1711>.
- Mentaya, Tiara Suriyatna, Siti Nur Aisyah, Teguh Almadani, Siti Maulida, and Abdul Azis. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Video Interaktif Menggunakan Aplikasi Capcut Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis Materi Proses Penciptaan Manusia Di Kelas XI." *Jurnal At - Tarbiyah : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 313-320.
- Naif. "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam : Menyatukan Dikotomi Pendidikan." *Jurnal*

- Kordinat*, vol. 15, no. 1 (2019): 1-16.
- Najmah, Namirah Adelliani, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila. *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Medika, 2023.
- Qomar, Mujamil. "Filsafat Pendidikan Islam Multidisipliner." *Prosiding Seminar Nasional PAI UMP1*, no. 1 (2019): 1-14.
- Rahman, Fadli, and Hidayat Ma'ruf. "Penguatan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner." *Edugama : Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 08, no. 02 (2022): 233-257. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>.
- Rohmatika, Ratu Vina. "Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 1 (2019): 115-132. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sitorus, Masganti, Solihah Titin Sumanti, and Media Gusman. "Living Qur'an dan Hadis di TK Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan (Studi tentang Internalisasi Akhlak)." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 111-123. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.4047>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Yusuf, Muhammad, Tobroni, and Faridi. "Model Pai Multidisipliner di Madrasah." *Jurnal Paris Langkis*, Vol. 4, no. 2 (2024) : 225 - 237. <https://doi.org/10.37304/paris.v4i2.14779>.
- Zulfikri*, Faiz Fauzan El M, Sri Intan Wahyuni, and Nur Anijah Hasibun. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist." *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 53-64.